

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang berbeda-beda disebabkan karena beberapa faktor seperti karena keluarga, lingkungan sekitar, dan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan. Salah satu karakter manusia yang perlu untuk dikembangkan atau ditanamkan pada setiap individu adalah disiplin. Disiplin harus dibangun pada setiap manusia karena disiplin akan membentuk karakter-karakter yang lain, seperti taat peraturan, tepat waktu, melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban yang telah dibebankan, teguh, dan tekun baik dalam belajar maupun beribadah. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena sikap tersebut menjadi kunci kesuksesan. Orang yang sukses dapat mengatur waktu dan dirinya dengan baik serta mampu mencapai tujuannya.

Amri menjelaskan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal kata latin *dicilina*. Disiplin dalam istilah bahasa inggris berarti perilaku tertib, patuh, pengendalian diri, berlatih membentuk, mengoreksi, atau menyempurnakan sebagai karakter psikis atau moral dan peraturan perilaku.<sup>1</sup> Disiplin tercipta karena adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari untuk berperilaku taat, tertib, dan patuh terhadap peraturan. Sikap

---

<sup>1</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2018), hlm. 161.

ini perlu untuk dilatih dan dapat tertanam pada diri seseorang apabila ia terus berulang-ulang melakukan kebiasaan untuk berperilaku taat, tertib, dan patuh.

Disiplin merupakan sebuah upaya pembentukan kepribadian dengan memberikan pengaruh, dorongan, pembinaan, dan membentuk perilaku-perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Kedisiplinan akan menciptakan individu yang mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku. Jika perilaku-perilaku ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban sudah menyatu pada diri individu maka perbuatan yang dilakukan tidak lagi sebagai beban tetapi menjadi sebuah kebiasaan.<sup>2</sup> Ibadah jika dibiasakan untuk dilaksanakan dengan tertib dan dilakukan terus menerus maka akan menjadi sebuah kebiasaan.

Manusia merupakan hamba Allah SWT yang paling sempurna. Tugas manusia sebagai hamba adalah beribadah dan menyembah hanya kepada-Nya seperti yang dijelaskan pada firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. adz Dzariyat ayat 56)<sup>3</sup>*

Ayat diatas mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Maka dari itu, tugas manusia di bumi adalah untuk selalu beribadah hanya kepada Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No1, 2016, hlm. 5-6.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Latin* (Jakarta: Suara Agung, 2018), hlm.523.

Ibadah yang dikerjakan oleh umat Islam banyak sekali macamnya seperti salat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, zakat, haji, membaca Al-Quran, sedekah, dzikir dan banyak lagi. Ibadah yang harus dijaga sampai akhir hayat dan akan dihisab pertama kali pada hari akhir adalah ibadah salat. Salat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat Islam di dunia. Salat diartikan menghadirkan hati untuk berhadapan dengan Allah SWT melalui ibadah, dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan dalam segala perkataan dan keikhlasan. Salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>4</sup>

Salat memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, karena salat merupakan tiang agama. Tiang Islam adalah salat fardhu lima waktu. Barang siapa yang melaksanakannya, maka ia telah menegakkan agamanya, dan barang siapa yang meninggalkannya, maka ia telah merobohkannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, umat Islam harus senantiasa menjaga salatnya agar tiang agamanya tidak mudah terpengaruh dan roboh.

Kewajiban untuk melakukan ibadah salat sudah seharusnya dilaksanakan dengan taat dan disiplin. Ibadah tidak boleh dijadikan sebagai beban, tetapi harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Islam merupakan agama yang identik dengan kedisiplinan. Setiap ibadah dalam Islam membutuhkan kedisiplinan dalam mengerjakannya seperti salat fardhu. Salat fardhu adalah cerminan kedisiplinan dari Islam karena dilihat bahwa dalam

---

<sup>4</sup> Akbar Syamsul Arifin, *Kitab Pengetahuan Sholat Wajib dan Sunah*, (Semarang: Syalmat Publishing, 2024), hlm. 40.

<sup>5</sup> Muhammad Ilyas, "Hadits tentang Keutamaan Shalat Berjamaah", *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 256.

satu hari umat Islam mengerjakan lima kali salat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan jumlah rakaatnya. Dengan demikian, salat fardhu akan menjadikan pribadi yang disiplin. Disiplin dalam menunaikan ibadah tepat waktu dan mengerjakan karena kewajiban. Seorang muslim jika disiplin dalam mengerjakan salatnya, maka termasuk sebagai hamba Allah SWT yang taat.

Kedisiplinan salat perlu untuk ditanamkan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Penanaman kedisiplinan di lingkungan keluarga dilaksanakan dengan cara orang tua mengajak anak untuk salat berjama'ah di rumah bersama orang tua atau mengajak anak salat berjama'ah di masjid, mengenalkan waktu-waktu salat, menjelaskan tentang kewajiban salat, dan selalu mengingatkan untuk salat. Sedangkan penanaman kedisiplinan salat di sekolah dilakukan dengan pembiasaan Salat Zuhur berjama'ah di masjid atau musala sekolah, pemberian motivasi dan nasihat dari guru. Terkait penanaman kedisiplinan salat di sekolah membutuhkan peran serta dari seorang guru PAI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>6</sup> Guru dalam pembelajaran tidak hanya bertugas *transfer of knowledge* atau menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga berusaha untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak karimah dan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.3.

memiliki kecerdasan *intelektual*, *emosional* dan *spiritual* yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Guru PAI juga bertugas menginternalisasikan nilai agama Islam kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Untuk itu, tugas guru PAI selain mengajarkan ilmu pengetahuan Islam juga menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, membentuk peserta didik menjadi pribadi berbudi pekerti luhur, taat beragama seperti mengerjakan ibadah salat di sekolah.<sup>8</sup>

Ibadah salat fardhu merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam di mana saja, tak terkecuali peserta didik di sekolah juga tetap wajib melaksanakannya. Guru PAI perlu untuk memberikan bimbingan dan keteladanannya dalam menanamkan kedisiplinan salat pada peserta didik di sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang bertugas *transfer knowledge*, tetapi juga *transfer value* yaitu menanamkan karakter yang terpuji seperti disiplin dalam beribadah. Guru PAI sebagai seorang teladan bagi peserta didiknya harus bisa memperlihatkan perilaku disiplin pada peserta didiknya karena perilaku guru akan dicontoh peserta didiknya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muh.Akib D, "Beberapa Pandangan tentang Guru", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No.1, 2021, hlm. 81.

<sup>8</sup> Djollong, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan". *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, 2019, hlm.72.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), hlm. 173.

Oleh karena itu, guru dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik juga harus berperilaku disiplin mengikuti salat agar dicontoh oleh peserta didiknya.

Kedisiplinan ibadah salat perlu untuk ditanamkan melihat pada masa sekarang muncul pengaruh-pengaruh negatif dari globalisasi. Pengaruh negatif globalisasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan seseorang jika tidak berpegang teguh pada agama. Realitanya di kalangan anak-anak sekarang banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, menurunnya moralitas anak-anak sekarang yang berpengaruh pada kualitas ibadahnya, serta munculnya rasa malas beribadah karena kurangnya kesadaran untuk beribadah. Kemudian perkembangan teknologi membuat anak-anak lalai dan mudah untuk menunda bahkan meninggalkan salat karena sibuk bermain *game* atau *gadgetnya*. Untuk menghindari hal-hal tersebut, guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan salat berjama'ah pada peserta didik di sekolah. Disiplin ibadah salat perlu untuk dibentuk agar tercipta peserta didik yang senantiasa menjalankan perintah agama dan menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma agama.

SMAN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Salat Zuhur berjama'ah di lingkungan sekolah. Secara tidak langsung hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam beribadah salat. Guru PAI pada saat kegiatan belajar mengajar juga memberikan pelajaran dan motivasi terkait beribadah kepada peserta didik agar diamalkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Guru PAI selain itu juga bertanggung jawab dalam mengingatkan peserta didik untuk menjalankan perintah salat. Guru PAI juga memberikan masukan-masukan bahwa salat itu penting bagi kehidupan setiap muslim, maka akan tumbuh kesadaran beribadah salat. Dengan demikian, diharapkan karakter disiplin terutama dalam ibadah salat akan muncul dan mengalir menjadi kebiasaan yang berpengaruh pada aktivitas lainnya. Lembaga sekolah juga memiliki presensi Salat Zuhur berjama'ah yang wajib diisi oleh semua peserta didik yang melaksanakan Salat Zuhur. Program tersebut merupakan langkah yang diambil sekolah untuk menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik.

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 25 Oktober 2023 di SMAN 1 Karang. Peneliti melihat bahwa penerapan Salat Zuhur berjama'ah di SMAN 1 Karang sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yaitu dilaksanakan pada waktu istirahat kedua pukul 12.55. Meskipun SMAN 1 Karang bukan dari lembaga madrasah, sekolah ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan Salat Zuhur berjama'ah. Peneliti mengamati sebagian besar peserta didik sudah cukup baik dalam melaksanakan salat. Ketika memasuki waktu Salat Zuhur sebagian besar para peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang beragama Islam menuju musala untuk melaksanakan Salat Zuhur berjama'ah. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa peserta didik yang tidak segera melaksanakan salat sehingga perlu diingatkan kembali. Maka disini,

diperlukan peran guru PAI untuk mengarahkan peserta didiknya agar disiplin menjalankan salat terutama Salat Zuhur berjama'ah di sekolah.<sup>10</sup>

Fenomena di atas menimbulkan pertanyaan bagaimanakah peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek baik sebagai pendidik, motivator dan evaluator?. Guru menanamkan kedisiplinan ibadah salat pada peserta didik merupakan hal yang penting karena kedisiplinan beribadah peserta didik di era sekarang semakin menurun, padahal ibadah salat adalah kewajiban yang harus dijaga dan terus dilaksanakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti mengangkat fokus penelitian berdasarkan pada konteks penelitian di atas yang dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek?

---

<sup>10</sup> Observasi di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek tanggal 25 Oktober 2023, pukul 13.00.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai evaluator dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu, diharapkan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan penelitian yang tentunya membahas peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik SMAN 1 Karanganyar Trenggalek, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menanamkan kedisiplinan salat berjama'ah, serta dapat digunakan sebagai evaluasi untuk kedepannya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan terkhususnya Salat Zuhur berjama'ah yang ada di sekolah tersebut.
- b. Bagi Guru: hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik.
- c. Bagi Sekolah/lembaga: hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi positif yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peserta didik di lembaga sekolah.
- d. Bagi Orang Tua: hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan salat berjama'ah peserta didik. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk mendidik putra-putrinya saat berada di rumah sehingga kelak berguna bagi agama dan lingkungan.
- e. Bagi Peneliti yang akan datang: hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk atau arahan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dengan hasil kajian ini.

- f. Bagi Perpustakaan: hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Peneliti memaparkan penegasan istilah bertujuan untuk memudahkan dalam memahami judul dan menghindari kesalahan penafsiran judul penelitian. Penegasan istilah meliputi penegasan konseptual dan oprasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seseorang yang menjadi tanggung jawabnya. Guru menurut Heriyansyah adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru melaksanakan pendidikan tidak harus di lembaga pendidikan formal tetapi juga masjid, musala, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Peran guru yaitu cara guru memberikan pengaruh dan motivasi terhadap para peserta didiknya sehingga peserta didik bisa melakukan sesuatu sesuai dengan pengaruh yang diberikan guru.<sup>12</sup>

Agus Ali dan Uus Ruswandi menjelaskan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan

---

<sup>11</sup> Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1, Januari 2018, hlm. 120.

<sup>12</sup> Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *edupedia*, Vol. 6, No. 1, Juli 2021, hlm. 3.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>13</sup> Peran guru PAI adalah cara atau tindakan guru memberikan pengaruh terhadap para peserta didiknya sehingga mereka bisa memahami ajaran Islam, mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah

Imas Jihan Syah memaparkan disiplin adalah patuh dalam menjalankan berbagai peraturan atau tunduk terhadap pengendalian juga pengawasan. Seseorang yang memiliki sikap disiplin memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan segala aturan dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.<sup>14</sup>

Salat Zuhur adalah salat wajib empat rakaat yang dilaksanakan pada waktu sejak tergelincirnya Matahari sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang dengan benda tersebut. Salat berjama'ah ialah salat yang dilaksanakan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antaranya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum

---

<sup>13</sup>Agus Ali dan Uus Ruswandi, "Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Buana Perjuangan Karawang", *Jurnal Dirasah Islamiyah*, Vol.4, No. 1, 2022, hlm.160.

<sup>14</sup>Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Mejalankan Sholat)", *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 2, No.2, 2018, hlm. 160.

Islam dipilih menjadi imam. Imam berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.<sup>15</sup>

Disiplin salat adalah melaksanakan kewajiban ibadah salat baik secara individu maupun berjama'ah dengan penuh rasa tanggung jawab, taat, patuh, tepat waktu dan sesuai dengan syariat Islam.

## 2. Penegasan Oprasional

Peneliti dalam judul skripsi "Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah pada peseta didik SMAN 1 Karang Trenggalek" membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjam'ah pada peserta didik SMAN 1 Karang Trenggalek. Peranan guru yang dibahas ada tiga, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan Salat Zuhur berjama'ah di sekolah diharapkan dapat membangun kebiasaan yang baik pada peserta didik dalam beribadah terutama salat dan meningkatkan nilai religius serta menanamkan kedisiplinan salat pada peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

**BAB I:** Pendahuluan, bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Kajian Pustaka, bab ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan pradigma penelitian.

---

<sup>15</sup>A. Karim Syeikh, "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadis Nabi" *Al-Mu'ashirah* Vol. 15, No. 2, 2018, hlm. 179.

**BAB III:** Metode Penelitian, bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kemudian dianalisis hingga menemukan temuan penelitian.

**BAB V:** Pembahasan, bab ini berisi tentang ulasan secara rinci hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori.

**BAB VI:** Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru agama dan lain-lain.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.